

**Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat dalam  
Meningkatkan Nafsu Makan Melalui Pijat Tui Na di RW II Desa  
Kalirejo Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang**

*Bq. Yulia Sri A<sup>1</sup>, Munasifah<sup>2</sup>, Arina Manasika P.R<sup>3</sup>, Tesa Dwiputri Rahmadhani<sup>4</sup> Atika Rizki Suryani<sup>5</sup>, Andy Ulmi Aprilani<sup>6</sup>, Agan Sridewi<sup>7</sup>, Moneca Diah Listiyaningsih<sup>8</sup>*

*<sup>1</sup>Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, baiqyuliasriaprian@gmail.com*

*<sup>2</sup>Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, munasifah295@gmail.com*

*<sup>3</sup>Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, amanasika219@gmail.com*

*<sup>4</sup>Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, dwiputritesa15@gmail.com*

*<sup>5</sup>Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, atika.rizki020@gmail.com*

*<sup>6</sup>Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, andyulmiaprilani26@gmail.com*

*<sup>7</sup>Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, agansridewi46@gmail.com*

*<sup>8</sup>Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, monecadyh@gmail.ac.id*

*Korespondensi Email: dwiputritesa15@gmail.com*

---

**Article Info**

*Article History*

*Submitted, 2023-10-18*

*Accepted, 2023-12-16*

*Published, 2023-12-28*

---

*Keywords: Midwifery  
Care, Comprehensive,  
Normal Delivery*

*Kata Kunci: Komunitas,  
Terapi Komplementer,  
Pelayanan Kebidanan*

---

**Abstract**

*Community is a collection of people who have at least one characteristic in common such as geography, occupation, ethnicity, interests and others. Alternative complementary medicine is non-conventional treatment aimed at improving public health status including promotive, curative, preventive and rehabilitative efforts. Public health can be improved by providing information about health through counseling activities. Providing information during pregnancy, childbirth, postpartum can increase the mother's knowledge so that it influences her behavior in the care of pregnancy, childbirth and postpartum. In community service activities there are health problems related to toddlers. Toddlers are children under the age of 5 years who have the characteristics of being 1-3 years old and preschool children (3-5 years).. During this period children are also vulnerable to high morbidity because are more likely to get sick, which can cause a decrease in appetite. Toddlers need three things for optimal growth and development, namely nutrition (nurture and environment), affection (affection) and sharpness (stimulation). The eating habits of 1 year old babies are mostly passive, usually this problem appears at the age of 1 year. Loss of appetite is often caused by subsequent eating disorders. the occurrence of eating difficulties. This is because at that age children can choose the foods they like and only the foods they like. Difficulty eating in children has a negative impact on children. This effect not only affects health, but also affects daily activities as well as children's growth and development. The consequences of eating difficulties include malnutrition. Efforts to overcome eating difficulties in toddlers are carried out using non-pharmacological methods through tui na massage.*

---

*Implementation is by counseling about complementary therapies in midwifery services, namely prenatal yoga, breast care, oxytocin massage. This activity involved health workers from the Jenar Village Midwife and the community, especially pregnant women and postpartum women. This community was carried out in Jenar Village, Jenar District, Sragen Regency. implementation time in November 2022. Participants in this Community activity were catin women with a total of 1 person, pregnant women with a total of 16 people, toddlers with a total of 98 people and postpartum mothers with a total of 1 person. The activity is carried out in stages (1) providing an explanation of the purpose of the activity; (2) provide education about complementary therapies and their benefits for maternal health (3) train pregnant women and postpartum mothers to do prenatal yoga, and breast care, oxytocin massage (4) provide explanations of knowledge about pregnancy planning to prospective brides (5) provide explanations and education about stimulation of growth and development in toddlers. The activity showed that there was an increase in the knowledge of the bride and groom regarding pregnancy planning, mothers of toddlers regarding stimulation of child growth and development, pregnant women and postpartum mothers about complementary therapy, after counseling and education for prospective brides and toddlers, then prenatal yoga, breast care and oxytocin massage for pregnant women and postpartum women who feel that there are benefits for physical and psychological health. After carrying out this community activity, there was an increase in public knowledge, especially prospective brides, mothers under five, pregnant women, postpartum mothers about counseling on pregnancy planning, stimulation of growth and development in children, classes for pregnant women, prenatal yoga, counseling for postpartum mothers, breast care, oxytocin massage, and after counseling the bride and groom, mothers of toddlers, pregnant women, postpartum mothers want to take part in this community activity.*

#### **Abstrak**

Komunitas adalah kelompok sosial yang tinggal dalam suatu tempat, saling berinteraksi satu sama lain, saling mengenal serta mempunyai minat dan interest yang sama. Komunitas adalah kelompok dari masyarakat yang tinggal di suatu lokasi yang sama dengan dibawah pemerintahan yang sama, area atau lokasi yang sama dimana mereka tinggal, kelompok sosial yang mempunyai interest yang sama. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat terdapat permasalahan kesehatan terkait dengan balita, Balita merupakan anak di bawah usia 5 tahun yang memiliki ciri-ciri berusia 1-3 tahun dan anak prasekolah (3-5 tahun)..

---

Pada masa tersebut anak juga rentan terjadi morbiditas tinggi karena lebih cenderung sakit, yang dapat menyebabkan penurunan nafsu makan. Balita membutuhkan tiga hal untuk tumbuh kembang yang optimal, yaitu nutrisi (pengasuhan dan lingkungan), kasih sayang (kasih sayang) dan ketajaman (stimulasi). Kebiasaan makan bayi usia 1 tahun kebanyakan pasif, biasanya masalah ini muncul pada usia 1 tahun. Kehilangan nafsu makan sering kali disebabkan oleh gangguan makan selanjutnya. terjadinya masalah kesulitan makan. Hal ini disebabkan pada usia tersebut anak sudah bisa memilih-milih makanan yang disukainya dan hanya makanan yang disukai. Kesulitan makan anak berdampak negatif pada anak. Efek ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan, tetapi juga mempengaruhi aktivitas sehari-hari serta pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsekuensi dari kesulitan makan antara lain malnutrisi, upaya dalam mengatasi kesulitan makan pada balita dilakukan dengan cara non farmakologi melalui pijat tui na. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang terapi komplementer Pijat Tui na pada balita. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan Bidan Desa Kalirejo dan masyarakat khususnya Ibu yang memiliki balita, Komunitas ini dilakukan di Desa Kalirejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. waktu pelaksanaan pada bulan Desember tahun 2023. Peserta kegiatan Komunitas ini adalah ibu hamil jumlah 1 orang, balita dengan jumlah 17 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan; (2) memberikan edukasi tentang terapi komplementer dan manfaatnya bagi Kesehatan ibu dan Balita (3) melatih balita melakukan pijat Tui na,(4) memberi penjelasan pengetahuan tentang pijat tui na dalam meningkatkan nafsu makan pada balita, Kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil dalam mengurangi nyeri punggung dan balita tentang manfaat pijat Tui na untuk meningkatkan nafsu makan, setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi untuk ibu hamil dan balita merasakan ada manfaat bagi kesehatan fisik dan psikis. Setelah dilakukan kegiatan komunitas ini terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan balita tentang penyuluhan tentang cara mengurangi nyeri punggung dan pijat Tui na dalam meningkatkan nafsu makan kemudian ibu dan balita mau mengikuti kegiatan komunitas ini

---

### **Pendahuluan**

Komunitas adalah kelompok sosial yang tinggal dalam suatu tempat, saling berinteraksi satu sama lain, saling mengenal serta mempunyai minat dan interest yang sama (WHO). Komunitas adalah kelompok dari masyarakat yang tinggal di suatu lokasi

yang sama dengan dibawah pemerintahan yang sama, area atau lokasi yang sama dimana mereka tinggal, kelompok sosial yang mempunyai interest yang sama (Riyadi, 2014).

Peran tenaga kesehatan khususnya tenaga bidan dituntut untuk dapat memberi pelayanan KIA atau KB dan kesehatan wanita sepanjang siklus kehidupannya baik diinstitusi rumah sakit yang bersifat kuratif atau klinis maupun juga dalam upaya-upaya pelayanan KIA atau KB yang bersifat promotif, Preventif dan mampu menggerakkan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan ibu dan anak, serta KB sesuai dengan prinsip *Primary HealthCare (PHC)* (Depkes RI 2012).

Masalah kesehatan masyarakat merupakan masalah yang multi kausal, maka pemecahannya harus secara multi disiplin. Kesehatan masyarakat sebagai seni/praktek mempunyai bentangan yang luas. Semua kegiatan baik yang langsung maupun yang tidak langsung untuk mencegah penyakit (preventif), meningkatkan kesehatan (promotif), terapi (terapi fisik, mental, sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat. Seperti pembersihan lingkungan, penyediaan air bersih, pengawasan mutu, perbaikan gizi, penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, cara pembuangan tinja, pengelolaan sampah dan air limbah, pengawasan sanitasi dan lain-lain (DepKes RI, 2012).

## Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang terapi komplementer Pijat Tui na pada balita Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan Bidan Desa Kalirejo dan masyarakat khususnya Ibu yang memiliki balita, Komunitas ini dilakukan di Desa Kalirejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. waktu pelaksanaan pada bulan Desember tahun 2023. Peserta kegiatan Komunitas ini adalah ibu hamil jumlah 1 orang, balita dengan jumlah 17 orang. Kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan; (2) memberikan edukasi tentang terapi komplementer dan manfaatnya bagi Kesehatan ibu dan Balita (3) melatih balita melakukan pijat Tui na,(4) memberi penjelasan pengetahuan tentang pijat tui na dalam meningkatkan nafsu makan pada balita, (5). Melakukan evaluasi setelah kegiatan pijat tui na dilaksanakan.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi persiapan dan pelaksanaan :

### Tahap persiapan

Tahap persiapan ini meliputi beberapa kegiatan yaitu melakukan analisis masalah yang terjadi dengan melakukan pendekatan kepada pengurus Posyandu Melati Desa Kalirejo kabupaten Semarang. Permasalahan yang muncul adalah adanya masalah kesulitan makan pada balita, karena ada sebagian balita susah untuk makan. Setelah itu disusun rencana untuk melakukan penyuluhan tentang pijat Tui na dalam rangka menangani kesulitan makan pada balita. Berdasarkan hasil kesepakatan dengan ketua Posyandu dan bidan desa serta kader disepakati pelaksanaan pelatihan Pijat Tui na pada hari Jumat tanggal Desember 2023

### Tahap pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan pijat tui na pada ibu yang memiliki balita Desa Kalirejo dilaksanakan pada hari Jumat tanggal Desember 2023 dihadiri oleh 17 ibu balita dan kegiatan berjalan lancar sesuai dengan tujuan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap pertama : sebelum penyampaian materi peserta diminta menjawab pre test tentang pijat tui na , kemudian dilanjutkan penyuluhan tentang pijat tuina dan manfaat pijat tui na bagi anak; tahap kedua : melakukan demonstrasi cara melakukan pijat tui na pada phantom bayi; tahap ketiga : praktik pijat tui na oleh ibu balita. keempat : Evaluasi Evaluasi kegiatan

pelatihan pijat tui na dilakukan setelah sesi pertama pemberian materi pijat tui na, yaitu dengan cara mengajukan post test kepada beberapa peserta mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi selanjutnya pada saat dilakukan saat sesi kedua yaitu praktik

pemijatan tui na. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditandai dengan pemahaman ibu- ibu dalam melakukan pijat Tui Na.

**Hasil dan Pembahasan**  
**Kegiatan Penyuluhan Pijat Tui Na**  
**Data Responden**

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase(%)
1.	Usia		
	17-25 Tahun	01	6,6
	26-35 Tahun	02	13,2
	36-45 Tahun	12	80,2
2.	Pendidikan		
	Dasar	0	0
	Menengah	13	86,8
	Tinggi	02	13,2
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	5	33,3
	Tidak Bekerja	10	66,7
total : 15 orang			

Berdasarkan tabel 4.1 diberitahukan distribusi responden berdasarkan usia (Depkes RI,2009) 17-25 tahun (Remaja Akhir) sebanyak 1 orang, 26-35 tahun (Dewasa Awal) sebanyak 2 orang dan 36-45 tahun (Dewasa Akhir) sebanyak 12 orang, Responden berdasarkan pendidikan (UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) lebih dominan adalah menengah yaitu sebanyak 13 orang, Responden berdasarkan pekerjaan di dapatkan lebih dominan yang tidak bekerja sebanyak 10 orang.

**Hasil Penelitian**

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan kesehatan tentang pijat Tui Na sebelum di berikan pendidikan kesehatan

Tabel 4.2 Gambaran pengetahuan pijat Tui Na

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	3	19,8%
Cukup	9	60,4%
Kurang	3	19,8%
Total	15	100%

Sebagian banyak masyarakat belum mengetahui tentang pijat tui na, baik kurangnya sarana dan prasarana dalam mendapatkan informasi maupun kurangnya program yang diterapkan kepada masyarakat atau informasi yang akurat sehingga kebanyakan masyarakat tidak mengetahui apa manfaat dari pendidikan kesehatan yang diberikan. Berdasarkan tabel gambaran pengetahuan tentang pijat tui na di dapatkan hasil presentase kategori yang baik sebanyak 19.8% dan cukup sebanyak 60,4% yang kurang sebanyak 19.8%, pengetahuan masyarakat tentang pijat tui na lebih banyak berpengetahuan cukup dan masih belum mengetahui dengan baik dan akan dilakukannya pendidikan kesehatan tentang pijat tui na dan akan dilakukan evaluasi setelah diberikan pijat tui na data tersebut yang akan menjadi nilai presentase perbandingan pre dan post diberikannya oijat tui na.

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan kesehatan tentang pijat Tui Na setelah di berikan pendidikan kesehatan.

Tabel 4.3 Gambaran pengetahuan SHK

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	11	73,3%
Cukup	4	16,7%
Kurang	0	0%
Total	15	100%

Dari 15 responden yang mengisi 10 pernyataan yang diajukan dalam kuesioner pre test pengetahuan tentang pijat Tui Na yaitu paling banyak dalam kategori cukup (60,4%), Dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah cukup mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Setelah di berikan pendidikan kesehatan dan di berikan post test dengan kuesioner yang sama mengalami peningkatan pengetahuan tentang pijat Tui Na yaitu paling banyak dalam kategori baik (73,3%), masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang pijat Tui Na.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017: 9-11) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, lingkungan, media massa/informasi, sosial media dan ekonomi, pengalaman, usia. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat metode yang digunakan sebelum dilakukannya penyuluhan pendidikan sudah lebih dulu melakukan survey tentang media yang mudah aman dan efektif dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Media dan metode yang digunakan adalah memberikan kuesioner pretest dan posttest serta media leaflet agar mempermudah dalam memahami. Metode pre-test dan post-test merupakan alat penilaian yang sangat dianjurkan untuk mengukur keberhasilan dari kemajuan suatu pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif. Pre-test diberikan sebelum penyuluhan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang materi yang akan diberikan fungsi pre-test untuk melihat efektifitas penyuluhan kemudian post-test diberikan setelah pemberian materi penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman masyarakat terhadap materi penyuluhan setelah kegiatan dilaksanakan. Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan pengetahuan dan sikap menurut WHO yang dikutip oleh (Notoatmodjo 2003) adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya orang itu akan memiliki sikap yang sesuai dengan pengetahuannya. Salah satu upaya pemberian informasi itu dengan memberikan penyuluhan. Penentuan metode ini diawali dengan melakukan analisis situasi agar informasi yang akan diberikan dapat diterima dengan baik oleh kelompok masyarakat dan efektif untuk merubah pengetahuan dan sikap terhadap penyuluhan pendidikan terkait pijat tui na pada balita.





### **Simpulan dan Saran**

Kegiatan komunitas yang dilaksanakan diikuti oleh ibu hamil, balita. Melalui kegiatan ini balita merasakan dampak yang baik bagi kesehatan ibu hamil dan balita, dengan demikian dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak . melayani komplementer ini perlu mendapatkan dukungan dari berbagai praktisi kesehatan supaya semakin berkembang ilmu pengetahuan secara meluas dalm asuhan komplementer

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan sudah memberika support dalam pelaksanaan kegiatan stase komunitas ini terutama kepada pembimbing ibu Moneca Diah Listianingsih, S.SiT.,M.Kes yang sudah sabar dalam membimbing dari awal sampai selesai stase komunitas ini dan juga terima kasih saya ucapkan bagi seluruh masyarakat yang ikut serta salam kegiatan di Desa Kalirejo dan pihak Universitas Ngudi Waluyo.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah Idi. 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Aulia, dkk. 2017. Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta : Andi
- Dale, S, D. Putri, S. 2018. Asuhan Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Profil Data Kesehatan Indonesia Koentjaraningrat.2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta Niken meilani.2009.*Kebidanan Komunitas*.Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta.
- Rakorpop Kementrian Kesehatan RI, 2015. Dirgen Bina Gizi KIA
- Saifuddin. 2009. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Komunitas*. Jakarta: YayasanBina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sumarah.2009.*Kebidanan Komunitas*.Yogyakarta: Fitramaya Syahlan.2010. *Kebidanan Komunitas*. : Yayasan Bina Sumber
- Syafrudin, Hamidah. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- World Health Organization (WHO). Global Tuberculosis Report 2021. France: World Health Organization; 2021